

**PENGARUH PSIKOMOTORIK MENGGAMBAR TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA
DIRUMAH SAKIT JIWA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**

Oleh:

**CATUR NOVITA SANTI
J 210 161 061**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH TERAPI PSIKOMOTORIK MENGGAMBAR TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT
JIWA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CATUR NOVITA SANTI

J 210.161.061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



Wachidah Yuniartika, S. Kep., Ns., M. Kep

Pada : 25 Januari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TERAPI PSIKOMOTORIK MENGGAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA

Oleh:

CATUR NOVITA SANTI

J 210.161.061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal 10 Januari 2018 dan
diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dewan Penguji:

1. Wachidah Yuniartika, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0627018702
2. Arum Pratiwi, S. Kp., M. Kes
NIDN. 0624066701
3. Arif Widodo, S. ST., M. Kes
NIDN. 0605066901

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 10 Januari 2018
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786/ NIDN. 06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Januari 2018

Penulis,



CATUR NOVITA SANTI

J 219.161.061

PENGARUH TERAPI PSIKOMOTORIK MENGGAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA

Abstrak

Pendahuluan Gangguan jiwa merupakan salah satu penyakit yang mempunyai kecenderungan untuk menjadi kronis dan sering disertai dengan adanya penurunan fungsi (disability) dibidang pekerjaan, hubungan sosial dan kemampuan merawat diri sehingga cenderung menggantungkan berbagai aspek kehidupannya pada lingkungan sekitar skizofrenia merupakan gangguan kepribadian yang terpecah, antara pikiran, perasaan dan perilaku namun masih batas normal, ini menandakan bahwa mereka mengalami gejala cemas. Salah satu terapi modalitas terhadap tingkat kecemasan pasien skizofrenia yaitu Terapi psikomotorik, terapi psikomotorik itu sendiri ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu menggambar. Dengan menggambar pasien skizofrenia mampu memperbaiki aspek kognitif dan psikomotorik dengan aspek kognitif pasien mampu menurunkan kecemasan dengan mengubah perilaku negative menjadi positive kemudian mengembangkan kempuan yang dimilikinya seperti menggambar. **Metode penelitian** ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre experimental design* dan menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Penelitian dilakukan di Ruang Sena dan Nakula Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta sejumlah 30 orang. Pengambilan sample ini menggunakan metode *purposive sampling*. **Hasil penelitian** yang diperoleh yaitu sebagian besar responden berumur 26-30 sebanyak 12 orang, tingkat pendidikan SMP 17 orang, nilai rata-rata (mean) sebelum dilakukan terapi psikomotorik lebih tinggi dibandingkan dengan sesudah terapi psikomotorik menggambar. **Kesimpulan** terdapat pengaruh signifikan pemberian terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan pasien skizofrenia dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil rata-rata sebelum dan sesudah terapi psikomotorik menggambar mengalami penurunan yang artinya tingkat kecemasan sesudah dilakukan terapi psikomotorik menggambar mengalami penurunan.

Kata Kunci : Kecemasan, Skizofrenia, Terapi psikomotorik menggambar

Abstract

Introduction Mental disorder is one disease that has a tendency to be chronic and is often accompanied by a decrease in the function (disability) in the field of work, social relations and self-care capabilities that tend to depend on various aspects of life in the environment around schizophrenia is a disordered personality disorder, , feelings and behavior but still normal limits, this indicates that they experience anxiety symptoms. One of the therapeutic modalities of anxiety level of schizophrenic patients is Psychomotoric therapy, Psychomotoric therapy itself there are several ways that can be done, one of which is drawing. By drawing the patient schizophrenia able to improve the cognitive and psychomotoric aspects with the cognitive aspects of the patient is able to reduce anxiety by changing the negative behavior into a positive and then develop the kempuan it has such as drawing. **This research method** is quantitative research by using pre experimental design and using one group pretest posttest design. The study was conducted in Sena and Nakula Room from Regional Mental Hospital of Surakarta are 30 people. The samples were taken using purposive sampling method. **The result** of this research is 26-30 respondents as much

as 12 people, 17 junior high school education level, mean value before psychomotor therapy is higher than after psychomotoric therapy. **Conclusion** terdapat significant influence of psychomotor treatment of drawing on anxiety level schizophrenia patients with p-value <0,05. The average results before and after psychomotoric therapy of drawing decreased, which means the level of anxiety after the psychomotoric therapy of drawing decreased.

Keywords: Anxiety, Schizophrenia, Psychomotoric Drawing

1. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu penyakit yang mempunyai kecenderungan untuk menjadi kronis dan sering disertai dengan adanya penurunan fungsi (disability) dibidang pekerjaan, hubungan sosial dan kemampuan merawat diri sehingga cenderung menggantungkan berbagai aspek kehidupannya pada lingkungan sekitar (Keliat,2010).

Kejadian skizofrenia menurut hasil penelitian Keliat, 2011. Menunjukkan 25% pasien skizofrenia dapat sembuh, 25% dapat mandiri, 25% membutuhkan bantuan, dan 25% kondisi berat. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan tahun 2013 penderita skizofrenia 7 per seribu di dunia dari populasi orang dewasa, khususnya pada sekelompok usia 15-44 tahun (Davison, 2014).

Pada Data rekam medik di RSJD Surakarta tiga tahun terakhir menunjukkan jumlah pasien skizofrenia cukup tinggi. Jumlah pasien skizofrenia yang dirawat inap pada tahun 2014 sebanyak 1.559 orang. Tahun 2015 meningkat menjadi 2.136 orang, dan tahun 2016 sebanyak 2.034 orang. Dari data tersebut jumlah pasien skizofrenia cukup tinggi. Data pada bulan Januari sampai April 2017 dari semua ruangan rawat inap menunjukkan bahwa pasien sekitar 43-77% dari jumlah pasien skizofrenia.

Pada pasien skizofrenia akan mengalami gangguan alam perasaan yang ditandai ketakutan yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga dapat terjadi gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian penuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas normal, ini menandakan bahwa mereka mengalami gejala cemas. Pada masyarakat yang pernah mengalami gangguan jiwa sekitar 2% - 4 % mengalami kecemasan (Hawari, 2007).

Terdapat berbagai macam terapi yang dapat dilakukan untuk kesembuhan pasien skizofrenia seperti terapi modalitas. Terapi modalitas yaitu untuk mengubah pasien dari perilaku maladaptif ke perilaku adaptif. Pada terapi modalitas ada beberapa terapi seperti terapi kognitif, terapi lingkungan, terapi keluarga, logoterapi, terapi psikoreligius,

terapi kelompok, *cognitif behaviourtherapy (CBT)*, *role play*, *Thought stoping* dan *contingency contracting*. (Yosep, 2016; Herman, 2011)

Psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan ketrampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak akibat adanya dorongan dari pikiran perasaan dan kemauan dalam diri sendiri (Kurniawan, 2012). Terapi kognitif terapi membantu pasien untuk meningkatkan ketrampilan dalam mekanisme koping dan menurunkan kecemasan

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang psikomotorik pasien skizofrenia. Psikomotorik pasien jiwa berupa perilaku, pikiran dan aktivitas. Pemberian terapi psikomotrik terhdap pengaruh aspek kognitif telah menunjukkan keefektifan penanganan dalam kecemasan (Anoviyanti, 2008).

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada hari kamis tanggal 11 Mei 2017 di Ruang Sena RSJD Surakarta terdapat 12 pasien yang masih mengalami kecemasan dan diruangan belum pernah melakukan terapi psikomotorik menggambar untuk mengetahui tingkat kecemasan pada skizofrenia. Uraian diatas saya tertarik untuk mengambil judul penelitian pengaruh terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada pengaruh terapi psikomotorik menggambar terhdap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre experimental design* dan menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Rancangan ini adalah salah satu rancangan tidak terhindar dari berbagai kelemahan terhadap validitas, misalnya sejarah, testing, maturasi dan instrumen (Notoatmodjo, 2012).

Populasi penelitian adalah 42 orang pasien skizofrenia dengan menggunakan besar sampel dari Wasis, 2008 dengan hasil sebanyak 30 orang hal ini sesuai dengan teori Sugiyono 2012 dan menggunakan metode purposive sampling. Jalannya Penelitian

- a. Pasien dikumpulkan diruangan terbuka dengan cara duduk melingkar dari 30 orang dibagi menjadi 4 kelompok
- b. Dialkukan pre test

- c. Melakukan terapi menggunakan leaflet 3 sesi tentang isi pikiran kemudian menggambar sesuai dengan pikiran
- d. Melakukan post test setelah diberi perlakuan selama 2 hari

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini di pelaksanaan pretest tanggal 21-23 November 2017 dan pelaksanaan post test tanggal 4-5 desember 2017 (dua hari setelah dilakukan terapi), dengan cara terapi aktivitas kelompok dengan media leaflet, responden berjumlah 30 orang diruang sena dan nakula.

3.1.1 Usia pasien

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	%
1	26-30 Tahun	12	40
2	31-35 Tahun	7	23,3
3	36-40 Tahun	11	36,7
	Jumlah	30	100

3.1.2 Tingkat pendidikan

Tabel 2 DistribusiTingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	1	3,3
2	SMP	17	56,7
3	SMA	12	40%
	Jumlah	30	100

3.1.3 Status Perkawinan

Tabel 3 Distribusi Status Perkawinan Responden

No	Status Perkawinan	Jumlah	%
1	Kawin	15	50
2	BelumKawin	15	50
	Jumlah	30	100

3.1.4 Tingkat Kecemasan

Berdasarkan data yang diperoleh, didapatkan data karakteristik tingkat kecemasan responden sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Skizofrenia

		N	Mean Rank	Sum of Rank	P-value
Kategori post test-pre test	Negative Ranks	28	14,50	406,00	0,00
	Positive Ranks	0	0,00	0,00	
	Ties	2			
	Total	30			

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian diketahui sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 12 orang. Davision 2014 mengatakan bahwa penderita skizofrenia 7 per seribu di dunia dari populasi orang dewasa, khususnya pada kelompok usia 15-44 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, penelitian mengambil jenis kelamin laki-laki karena penderita skizofrenia lebih banyak di alami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan (Sadock, 2003).

Berdasarkan penelitian di dapatkan hasil tingkat pendidikan didapat bahwa pasien yang berpendidikan tertinggi yaitu SMP sebanyak 17 orang (56,7 %), dikarenakan status pendidikan mempengaruhi kesempatan informasi mengenai penatalaksanaan penyakit Sadiman 2002 (dalam Fitra, 2013).

3.2.2 Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah dilakukan Terapi Psikomotorik menggambar

3.2.2.1 Tingkat kecemasan pada pasien skiozfrenia sebelum diberikan Terapi Psikomotorik menggambar

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa kebanyakan pasien skizofrenia dari 30 orang mengalami kecemasan sebelum diberikan terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan dengan rata-rata cukup tinggi sebagian besar cemas sedang dan ringan. Pengaruh proses pikir, emosi, perilaku dan kemunduran di bidang sosial dapat memengaruhi kecemasan pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi psikomotorik menggambar (Videbeck, 2008). Terlihat dari hasil pre test menunjukkan sebagian besar pasien skizofrenia dari 30 orang mengalami tingkat kecemasan dengan hasil cukup tinggi dan lebih banyak kecemasan ringan, menandakan bahwa mereka sudah mengetahui cara mengontrol kecemasan. Selain pemberian terapi psikomotorik menggambar dan lingkungan sekitar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang yaitu usia, lamanya dirawat. Sedangkan berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar umur dewasa muda. penelitian Putri (2016) nilai rata-rata (*mean*) tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia sebelum dilakukan terapi psikomotorik menggambar terhadap kognitif lebih tinggi dibanding sesudah dilakukan terapi psikomotorik menggambar. Hal ini berarti bahwa gangguan jiwa dipengaruhi dengan usia, pada dewasa muda seseorang akan mudah mengalami skizofrenia (Prabowo, 2014). Dalam

3.2.2.2 Tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia sesudah diberikan terapi psikomotorik menggambar

Berdasarkan hasil analisa data sesudah diberikan terapi psikomotorik menggambar dengan media leaflet selama 2 minggu diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien skizofrenia dari 30 orang dengan rata-rata lebih rendah dibanding sebelum terapi. Hal ini dapat disimpulkan terdapat penurunan nilai rata-rata (*mean*) sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) pemberian terapi psikomotorik menggambar cukup banyak, semakin kecil hasil sesudah (*post test*) dibanding hasil sebelum (*pre test*) terapi

psikomotorik menggambar maka kecemasan semakin berkurang. Sebelumnya belum ada penelitian yang sama dengan peneliti lakukan namun ada beberapa penelitian yang hampir sama. Penelitian Anoviyanti, (2008) pemberian terapi psikomotorik menggambar terhadap kognitif pasien jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori dapat diasumsikan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia yang mengalami kecemasan sesudah diberikan terapi psikomotorik menggambar mengalami berkurangnya kecemasan

3.2.3 Perubahan Tingkat Kecemasan

Hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon* diketahui bahwa nilai dengan probabilitas 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di ruang Sena dan Nakula Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kecemasan sebelum mendapatkan terapi psikomotorik menggambar dengan nilai *pre test* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *post test* artinya bahwa tingkat kecemasan 2 kali tatap muka dengan 3 sesi dilakukan terapi psikomotorik menggambar dengan mendengarkan penjelasan, bagaimana mengubah pikiran negatif menjadi positif dan melakukan psikomotorik dengan melatih kognitif seperti menggambar lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi psikomotorik menggambar pada pasien skizofrenia di ruang Sena dan Nakula di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Salah satu faktor yang dapat menurunkan kecemasan dengan melakukan terapi modalitas Caturini, (2014).

Hasil dilakukan terapi psikomotorik menggambar pada beberapa responden menyatakan pre test tingkat kecemasan ringan dan pada post test tidak ada kecemasan didapatkan bahwa mereka mendengarkan dan melakukan kegiatan kognitif seperti menggambar sesuai apa yang diinginkan, mereka sering mendapatkan terapi untuk menurunkan kecemasan tetapi dengan berbagai cara seperti terapi lingkungan, terapi thought

stopping, terapi suportif dan terapi perilaku. Hal tersebut berarti terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini yaitu lingkungan, interpersonal, perilaku ansietas, kajian keluarga dan kajian biologis juga dapat mempengaruhi perubahan tingkat kecemasan terhadap pasien skizofrenia.

Perlunya para petugas kesehatan mengetahui dan menerapkan berbagai terapi yang bisa digunakan untuk mengontrol tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 4.1.1 Karakteristik responden terhadap tingkat kecemasan pasien skizofrenia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-30 tahun yaitu 12 orang, berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar berpendidikan SMP sebesar 17 Orang (56 %) dan status perkawinan bernilai sama 15 orang menikah dan 15 orang belum menikah .
- 4.1.2 Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah pemberian terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di ruang Sena dan Nakula Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, dengan dengan nilai *p-value* 0,00 ($=0,00<0,05$)
- 4.1.3 Tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dilakukan terapi psikomotorik menggambar dihasilkan dari 30 responden nilai rata-rata *pre test* lebih tinggi dibandingkan nilai dari *post test* dari hasil tersebut nilai rata-rata mengalami penurunan, yang artinya bahwa tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi psikomotorik menggambar mengalami pengurangan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan untuk mengembangkan terapi modalitas khususnya terapi psikomotorik menggambar terhadap tingkat kecemasan pasien skizofrenia.

4.2.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan wawasan pengetahuan untuk pengelolaan terhadap tingkat kecemasan pasien skizofrenia dengan terapi psikomotorik menggambar.

4.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan pada penelitian-penelitian berikutnya dapat mengaplikasikan terapi modalitas yang lebih kompleks terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoviyanti, Sarie Rahma, (2008). Terapi Melukis pada Pasien Skizofrenia dan Ketergantungan Narkoba. *Skripsi Dipublikasi. Institusi Teknologi Bandung.*
- Caturini, Endang S. (2014). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy(CBT) Terhadap Perubahan Kecemasan, Mekanisme Koping, Harga Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Skizofrenia Di Rsjd Surakarta. *Jurnal terpadu ilmu kesehatan. Politeknik Kesehatan Surakarta.*
- Davision, C & Neala, J., Kring, A. (2010). *Psikologi Abnormal*. Ed. Ke-9. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Fitra, Sandy, M (2013). Faktor Kepatuhan Mengonsumsi Obat Dukungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Skizofrenia. *Skripsi dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Hawari, D. (2007). *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta : FK UI
- Herman, A. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Keliat, B. A. (2010). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : ECG
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahmat, I. (2016). Pengaruh Terapi Kognitif Terhadap Tingkat Kecemasan dan Ketergantungan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Gangguan Jiwa. *Skripsi Dipublikasi. Universitas Gajah Mada.*
- Rekam Medik RSJD Surakarta (2014-2017)

Sadock BJ, Sadock VA. *Synopsis of Psychiatry. Behavior Sciences/Clinical Psychiatry*. 10th ed. Lippincott Williams & Wilkins, 2007, p.53-61;527-78; 1348-58.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung :

Alfabeta

Yosep I. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Refika Aditma